

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Tercatat pada tahun 2005, jumlah penduduk di Indonesia mencapai 219 juta jiwa. Jumlah penduduk yang banyak pada satu sisi merupakan potensi bagi Indonesia dalam pembangunan, namun disisi lain jumlah penduduk yang banyak juga menimbulkan banyak kerugian, diantaranya semakin banyaknya kebutuhan akan lahan. Kenyataan yang ada saat ini juga ialah bahwa persebaran penduduk Indonesia sebagian besar berada di Pulau Jawa, pulau yang relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan pulau Sumatera, Kalimantan, Papua, dan Sulawesi. Kondisi tersebut merupakan kondisi yang perlu diatasi bersama, termasuk yang terjadi di Jawa Barat yang merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa dengan jumlah penduduk terbesar. Pertumbuhan penduduk yang meningkat dan arus urbanisasi yang setiap tahun bertambah menimbulkan berbagai permasalahan serius, salah satunya permasalahan terhadap lahan.

Sebagian besar dari aspek kehidupan dan pembangunan berkaitan dengan permasalahan lahan. Suatu kegiatan pembangunan banyak memberikan dampak kehidupan seperti pendapatan, konsumsi, ketersediaan pangan. Dampak tersebut terkadang tidak sebanding antara intensitasnya dan akibatnya (positif dan negatif) terutama mengenai pemeliharaan sumber daya lahan.

Lahan merupakan sumber daya alam yang sifatnya terbatas, sehingga kebutuhan manusia akan lahan terus meningkat baik untuk lahan pertanian, pemukiman maupun industri. Akibatnya lahan pertanian dan lahan lindung akan semakin sempit. Rotasi penggarapan lahan pertanian meningkat berakibat kesuburan tanah menurun. Pada gilirannya akan terjadi kerusakan terhadap lahan yang mengakibatkan makin luasnya hutan yang rusak dengan makin tingginya laju erosi, dan semakin seringnya terjadi banjir dalam musim hujan disertai kekurangan air dalam musim kemarau. Oleh karena itu, jumlah penduduk harus seimbang dengan batas ambang lingkungan, agar tidak menjadi beban lingkungan atau mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan. Lahan pertanian merupakan sumber daya yang penting karena kebutuhan manusia akan pangan hampir seluruhnya dipasok dari pertanian. Karena begitu pentingnya sektor pertanian tersebut maka keberlangsungannya harus tetap terjaga dengan baik dan optimal terutama menghadapi permasalahan jumlah penduduk yang terus bertambah.

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang perekonomian negara khususnya pertanian tanaman pangan karena hal ini erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan makanan penduduk untuk kelangsungan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan penduduk akan makanan akan terus meningkat sehingga tanaman pangan ini harus tetap ditingkatkan produksinya agar pemenuhan kebutuhan makanan bagi masyarakat tetap terpenuhi. Dalam usaha peningkatan produksi pertanian pada prinsipnya harus berdasar pada kemampuan lahan yang memperhatikan karakteristik lahan yang ada. Karena dalam eksploitasi

sumber daya lahan yang tidak didasarkan pada potensi dan kesesuaiannya serta tidak menggunakan teknik pengelolaan sesuai lingkungannya akan mengakibatkan terjadinya degradasi lahan dan kerusakan lingkungan yang pada akhirnya akan menyulitkan dalam pengelolaan tanah dari berbagai komoditi pertanian.

Walaupun kriteria lahan yang diperlukan untuk setiap sektor berbeda, namun pada kenyatannya sering terjadi benturan berbagai kepentingan sehingga pemanfaatan lahan kurang memperhatikan kemampuan lahan yang ada yang akan mengakibatkan kurang optimalnya pemanfaatan lahan. Seperti yang dikemukakan oleh Sitorus (1998) sebagai berikut:

Meningkatnya kebutuhan dan persaingan dalam penggunaan lahan baik untuk keperluan produksi pertanian maupun untuk keperluan lainnya memerlukan pemikiran yang eksama, maka dalam mengambil keputusan pemanfaatan yang paling menguntungkan dari sumberdaya lahan yang terbatas tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan langkah-langkah evaluasi yang salah satunya dengan pendekatan evaluasi kemampuan lahan. Evaluasi kemampuan lahan ini merupakan langkah awal dalam memanfaatkan lahan dengan maksud mengelompokkan lahan yang dapat dimanfaatkan menurut potensi dan penghambat yang dimiliki oleh lahan. Klasifikasi kemampuan lahan adalah suatu cara penilaian lahan (komponen-komponen lahan secara sistematis) dan kemudian mengelompokkannya ke dalam beberapa kategori berdasarkan sifat-sifat potensi yang dimiliki lahan. Dari hasil evaluasi tersebut, akan diperoleh kelas kemampuan lahan yang dapat dijadikan pertimbangan sebelum melakukan atau melanjutkan perubahan tata guna lahan.

Kecamatan Pataruman merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Banjar. Kecamatan Pataruman terdiri dari tujuh desa yaitu Desa Hegarsari, Desa Pataruman, Desa Binangun, Desa Batulawang, Desa Karyamukti, Desa Mulyasari dan Desa Sukamukti. Luas lahan Kecamatan Pataruman adalah 5.398,87 Ha dengan penggunaan lahan terdiri atas kebun, hutan, semak belukar, ladang, pemukiman dan sawah. Adapun penggunaan lahan di Kecamatan Pataruman Kota Banjar dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini

Tabel 1.1
Penggunaan Lahan dan Luas Wilayahnya
Di Kecamatan Pataruman Kota Banjar

No	Penggunaan Lahan		Luas (Ha)	%
1.	Pertanian	Sawah Irigasi	286,5	5,31%
		Sawah Tadah Hujan	505,3	9,35%
		Ladang/Tegalan Kebun	455,6	8,43%
		Kebun	3411,83	63,20%
2.	Non Pertanian	Semak Belukar	31,24	0,57%
		Pemukiman	447,6	8,30%
		Hutan	260,8	4,84%
Jumlah			5398,87 Ha	100

Sumber: Hasil Interpretasi Peta dan Pengamatan di Lapangan (Tahun2008)

Sebagian besar penggunaan lahan di Kecamatan Pataruman diperuntukan untuk kebun yakni 62,20% dari luas keseluruhan kecamatan seperti yang terlihat pada data di atas. Adapun komoditas tanaman yang ditanam di kebun di Kecamatan Pataruman diantaranya adalah pohon jati, mahoni, albasia dan berbagai komoditas tanaman pangan. Sedangkan tanaman pertanian sawahnya adalah padi, yang tentunya kalah produktif dibanding tanaman kebun tadi karena luas lahan yang sangat berbeda.

Sebagai daerah yang memiliki ketinggian 0 – 356 meter dpl, wilayah ini cocok untuk ditanami padi. Tetapi melihat kenyataan yang ada di Kecamatan Pataruman Kota Banjar sedikit masyarakat mengolah lahannya dipergunaan untuk penggunaan lahan sawah. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 luas lahan yang diperuntukan untuk sawah seluas 791,8 Ha. Meskipun demikian dalam melakukan pengolahan lahan diperlukan suatu tindakan yang sesuai dengan daya dukung lahan tersebut. Hal tersebut tentunya untuk tidak sampai merusak lahan yang perannya sangat penting bagi kehidupan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi dan memperbaiki lahan yang ada, perlu diketahui peruntukan lahan aktual yang diklasifikasi ulang agar terjadi pemanfaatan lahan yang optimal maka perlu dilakukan evaluasi kemampuan di Kecamatan Pataruman. Sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Evaluasi Kemampuan Lahan Pertanian di Kecamatan Pataruman Kota Banjar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, kita dapat melihat perlunya dilakukan evaluasi lahan di Kecamatan Pataruman Kota Banjar guna untuk menghindari dan mengatasi permasalahan lahan yang ada di daerah tersebut. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah penelitian dirinci dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi karakteristik fisik lahan di Kecamatan Pataruman Kota Banjar?

2. Bagaimana kelas kemampuan lahan aktual untuk berbagai penggunaan lahan di Kecamatan Pataruman Kota Banjar?
3. Bagaimana peluang pemanfaatan lahan potensial selanjutnya di daerah penelitian?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi karakteristik fisik lahan di Kecamatan Pataruman Kota Banjar.
2. Menganalisis kelas kemampuan lahan aktual untuk berbagai penggunaan lahan di Kecamatan Pataruman Kota Banjar.
3. Memprediksi peluang pemanfaatan lahan potensial selanjutnya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah sebagai pengambil kebijakan maupun para pengguna lahan dalam perencanaan dan pengolahan lahan pertanian.
2. Diperolehnya peta atau informasi kondisi karakteristik fisik lahan kelas kemampuan lahan aktual dan peluang pemanfaatan lebih lanjut pada lahan yang tidak sesuai dengan kelas kemampuan lahannya di Kecamatan Pataruman Kota Banjar.

3. Sebagai bahan masukan dalam penyusunan rencana tata ruang Kota Banjar yang akan datang.
4. Sebagai bahan pengayaan wawasan terutama mengenai evaluasi lahan.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian yang dibahas adalah "Evaluasi Kemampuan Lahan Pertanian Di Kecamatan Pataruman Kota Banjar" agar pembahasan ini lebih terarah dan untuk menghindari salah penafsiran, maka penulis terlebih dahulu memberikan penjelasan dari judul tersebut sebagai berikut :

1. Kemampuan lahan merupakan sifat dakhil (*inherern*) lahan yang menyatakan kesanggupannya untuk memberikan hasil penggunaan pertanian pada tingkat produksi tertentu, sehingga dapat mendukung berbagai aktivitas kehidupan manusia secara optimal, tanpa menimbulkan kerusakan dalam jangka waktu yang relatif panjang.
2. Menurut Jamulya (1991:3) yang dimaksud dengan sifat-sifat lahan adalah sebagai berikut:

Sifat-sifat lahan (Land characteristics) adalah atribut atau keadaan unsur-unsur lahan yang dapat diukur atau diperkirakan, seperti tekstur tanah, struktur tanah, kedalaman tanah, drainase, curah hujan, distribusi hujan, temperature, jenis vegetasi, dan sebagainya.
3. Evaluasi kemampuan lahan pertanian pada dasarnya merupakan evaluasi potensi lahan bagi penggunaan berbagai sistem pertanian secara luas dan tidak membicarakan peruntukan jenis tanaman tertentu ataupun tindakan-tindakan pengelolaannya (Sitorus,1998:67). Sehingga sifatnya merupakan evaluasi yang lebih umum daripada evaluasi kesesuaian lahan yang

bersifat lebih khusus. Sedangkan menurut Sunaryo dan Jamulya (1991), evaluasi kemampuan lahan pada hakekatnya merupakan proses untuk menduga potensi sumberdaya lahan untuk berbagai penggunaan.

5. Pertanian adalah aktivitas manusia terhadap lahan guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mengelola, mengolah dan menanaminya dengan tanaman pangan, sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya.

